

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 DI SEKOLAH DASAR

Muhammad Ali Imron¹, Amirul Mukminin² Marzul Hidayat³

Program Magister

Pendidikan Dasar, Universitas Jambi, Indonesia¹²³

imronmuhammadali26@gmail.com¹, amirmuk06@gmail.com², mhiday@yahoo.com³

Correspondence Author : imronmuhammadali26@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang efektivitas pembelajaran bahasa indonesia selama masa pandemi covid-19. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, dan dokumen. Untuk teknik wawancara menggunakan jenis *semi structured interview* yaitu pertanyaan sudah dibuat tapi bisa disisipi pertanyaan lain yang berhubungan. Dokumen yang ditelaah yaitu tentang evaluasi daring. Sedangkan analisis data dilakukan dengan mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas IV A selama masa pandemi covid-19. sesuai hasil wawancara dinilai kurang efektif, karena pada saat pembelajaran bahasa indonesia berlangsung dengan menggunakan aplikasi zoom, siswa kurang memahami pembelajaran yang disampaikan guru pada saat memaparkan materi pembelajaran hal itu terlihat saat guru menanyakan kepada siswa tentang pembelajaran yang disampaikan disitu banyak siswa yang kurang memahami dan pada saat pembelajaran berlangsung tidak semua siswa hadir dalam aplikasi zoom hal ini juga memicu siswa kurang memahami pembelajaran. Kelebihan dari pembelajaran daring disini adalah waktu belajar fleksibel, dapat diakses dengan mudah, maju dibidang teknologi. Sedangkan kekurangan pelaksanaan pembelajaran daring adalah guru tidak dapat berinteraksi langsung dengan siswa, berkurangnya interaksi antara sesama, serta terkadang tidak stabilnya jaringan internet.

Kata kunci: Pembelajaran Daring, Pembelajaran Bahasa indonesia, Covid-19

THE EFFECTIVENESS OF CHANGE LEARNING IN INDONESIAN LESSONS DURING THE TIME PANDEMIC COVID-19 IN PRIMARY SCHOOLS

ABSTRACT

The purpose of this study is to provide an overview of the effectiveness of Indonesian language learning during the Covid-19 pandemic at Elementary School. This research method is descriptive qualitative using data analysis techniques such as interviews and documents. For interviews, using a semi-structured interview type, in which questions have been made but other related questions can be inserted. The documents reviewed were about online evaluation. Meanwhile, data analysis was

carried out by collecting data, reducing data, presenting data and collecting data. The results in this study indicate that the effectiveness of learning in Indonesian class IV A subjects during the Covid-19 pandemic. according to the results of the conversation is less effective, because when learning Indonesian is taking place using the zoom application, students do not understand the learning that is conveyed by the teacher when presenting the learning material, this can be seen when the teacher asks students about the learning delivered there, many students do not understand and when the learning takes place not all students are present in this zoom application also the school students do not understand the learning. The advantages of bold learning here are flexible learning time, easily accessible, advanced in the field of technology. Meanwhile, the shortcomings in the implementation of learning are that the teacher cannot be relied on with students, the interaction between each other, and the sometimes unstable internet network.

Keywords: Online Learning, Indonesian Language Learning, Covid-19

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan seseorang yang nantinya menjadi bekal dalam menghadapi tantangan masa depan yang lebih besar dan penuh dengan persaingan. Pendidikan merupakan pendewasaan peserta didik agar dapat mengembangkan bakat, potensi, dan keterampilan yang dimiliki dalam menjalani kehidupan, oleh karena itu pendidikan didesain untuk memberikan pemahaman serta dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Pendidikan juga dapat menjadi penentu dari nilai dan kualitas hidup individu. Dilihat dari seberapa besar peran pendidikan dalam kehidupan, ada baiknya pendidikan ini dapat lebih dikembangkan secara maksimal dan memberikan berbagai manfaat pada setiap individu.

Menurut Rahyubi (2014:7) “pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik”. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dalam pasal 20 dinyatakan “Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar”. Dalam menciptakan pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas seyogyanya sejalan dengan perkembangan teknologi pendidikan yang saat ini telah berkembang. Pada abad ke-21 ini perkembangan teknologi di bidang pendidikan semakin maju, hal ini mampu menjadi pertimbangan guru sebagai salah satu strategi baru dalam mengembangkan sebuah pembelajaran. Perkembangan pada abad ini menuntut dunia pendidikan untuk mengubah konsep dalam befikir. Masa depan yang kian memiliki implikasi luas dan mendalam terhadap berbagai rancangan pengajaran dan teknik pembelajaran. Pada gilirannya para guru akan menyadari bahwa model maupun strategi pembelajaran yang konvensional tidak akan cukup membantu siswa.

Indonesia saat ini tengah dihadapkan dengan tantangan di tengah pandemi Covid-19, di mana pemerintah menghimbau untuk masyarakat Indonesia ini di rumah saja. Pandemi Covid-19 ini tidak hanya mempengaruhi sektor ekonomi dan sosial, melainkan juga sektor pendidikan yang kini mau tidak mau harus mulai beradaptasi dengan era ini. Sehingga kegiatan pembelajaran yang semula dilakukan secara tatap muka beralih menjadi pembelajaran non tatap muka. Program tersebut dikenal dengan pembelajaran daring atau sistem E-learning atau online learning. Menurut Isman

(2016:587) “pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran”. Daring dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti dalam jaringan, terhubung melalui jejaring komputer, internet. Jadi pembelajaran daring merupakan sebuah upaya membelajarkan siswa yang dilakukan tanpa tatap muka dengan melalui jaringan/internet yang telah tersedia.

Diberlakukannya pembelajaran daring oleh pemerintah ini mengharuskan seluruh kegiatan belajar mengajar dilakukan dari rumah. Pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan sebagai salah satu upaya untuk tetap mewujudkan tujuan pendidikan di Indonesia di tengah pandemi covid-19, serta upaya pencegahan penyebaran virus covid-19. Pandemi Covid-19 ini membuat sistem pembelajaran di sekolah dipaksa berubah secara drastis dari pertemuan tatap muka menjadi pembelajaran secara online. Pelaksanaan pembelajaran ini berlangsung dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Pada satuan pendidikan setingkat Sekolah Dasar pelaksanaan pembelajaran berbasis daring masih terbilang jarang atau bahkan belum pernah dilaksanakan. Sehingga penerapan pembelajaran daring di Sekolah Dasar pasti akan menemui berbagai kendala. Kendala yang paling menonjol adalah perubahan kebiasaan yang terjadi pada diri siswa, awalnya diterima dengan baik, antusias karena kegiatan akan dilakukan di rumah, namun seiring berjalannya waktu akan menimbulkan sebuah kejenuhan dalam diri siswa karena melakukan sebuah rutinitas yang sama setiap hari. Selain itu, intensitas guru dalam menyampaikan sebuah materi dalam salah satu mata pelajaran menjadi berkurang dan kurang maksimal. Jika penyampaian materi yang biasanya dilakukan di sekolah bukan dengan metode ceramah, akan sedikit mudah diterapkan dalam pembelajaran daring, sebaliknya ada mata pelajaran yang bila tidak disampaikan dengan metode ceramah akan sulit dipahami siswa, dan kemungkinan sulit untuk diterapkan pembelajaran daring dalam mata pelajaran tersebut, seperti mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.22 Tahun 2006 pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Kemampuan berkomunikasi didukung dengan empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Selain itu, bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mencapai semua bidang studi. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.24 Tahun 2006 pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan keterampilan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Dalam pembelajaran tatap muka biasanya masih terdapat kendala saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, terutama pada kelas rendah. Pada kelas rendah biasanya guru menyampaikan materi pembelajaran dengan metode ceramah agar mudah dipahami oleh siswa. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran daring yang masih terbilang baru ini, pastinya akan timbul kendala-kendala yang dihadapi oleh guru, siswa maupun sekolah. Pelaksanaan pembelajaran daring yang belum maksimal di sekolah, atau guru yang hanya memberi tugas tanpa menjelaskan materi kepada siswa akan memberikan dampak kepada siswa. Di samping kendala tersebut, tentunya ada manfaat-

manfaat dari diterapkannya pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 ini. Dalam keadaan pembelajaran dengan situasi seperti ini, guru dituntut untuk lebih aktif memahami cara berkomunikasi dengan siswa dengan bahasa dan alat yang jelas berbeda. Pemanfaatan media pembelajaran dan metode pembelajaran secara online harus digunakan guru secara maksimal. Hal ini untuk menunjang jalannya pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemi dalam kurun waktu yang belum ditentukan kapan akan berakhir penerapan pembelajaran daring ini.

Perubahan proses pembelajaran yang biasanya dilakukan dengan tatap muka namun saat ini dengan adanya pandemi covid-19 proses pembelajaran dialihkan menjadi pembelajaran daring. Dengan adanya perubahan proses pembelajaran maka perlu diteliti lebih lanjut agar mendapatkan gambaran tentang proses pembelajaran yang terbilang baru dalam pendidikan sehingga menambah wawasan dalam dunia pendidikan serta dapat mengetahui hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran daring. Hambatan-hambatan yang terjadi pada proses pembelajaran tatap muka tentunya akan berbeda dengan proses pembelajaran daring.

Dengan demikian perkembangan belajar siswa akan sangat bergantung pada baik tidaknya proses kegiatan belajar mengajar (KBM) yang disampaikan guru. Perkembangan belajar anak dirumah pada masa pandemi covid-19 ini akan cenderung berbeda dengan perkembangan belajar di sekolah sehingga guru sebagai fasilitator harus memiliki berbagai inovasi, memberikan motivasi bagi siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM).

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran bahasa Indonesia dan mendeskripsikan apa kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV A Sekolah Dasar Negeri 47/IV Kota Jambi.

Perubahan pembelajaran dari tatap muka menjadi *daring* tentunya membawa perubahan pula dalam dokumen dan tata laksana guru dalam melakukan proses pembelajaran. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh gambaran bagaimana efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 47/IV Kota Jambi pada masa pandemi covid-19, lebih lanjut akan dibahas berikut:

Menurut Ravianto dalam Masruri (2014:11) “efektivitas merupakan sebuah tolak ukur seberapa baik suatu pekerjaan dilakukan. Artinya suatu pekerjaan dianggap efektif jika diselesaikan sesuai dengan perencanaan, baik waktu, biaya, maupun mutunya”. Sedaangkan menurut Mardiasmo (2004:134) sebagaimana dikutip Alisman (2014:50) “menyatakan bahwa efektivitas yaitu suatu keadaan tercapainya tujuan yang diharapkan atau dikehendaki melalui penyelesaian pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan”. Dimana ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi adalah bila telah mencapai tujuan, maka dapat dikatakan organisasi tersebut dikatakan telah berjalan efektif.

Efektivitas pembelajaran menurut Rohmawati (2015:17) adalah “ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa. Untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru untuk mencapai suatu tujuan secara bersama, selain itu juga harus disesuaikan

dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu tercapainya seluruh aspek perkembangan siswa.

Pembelajaran daring atau yang lebih dikenal dengan nama online learning merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan internet ataupun jaringan. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka dan melalui jaringan atau internet yang telah tersedia. Hal ini didukung oleh pendapat Isman (2016:587) "pembelajaran daring merupakan suatu proses pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet saat pelaksanaannya". Menurut Sobron (2019:1) "Pembelajaran Daring Learning sendiri dapat di pahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didiknya dan instruktornya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interkatif sebagai media penghubung keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya".

Berdasarkan beberapa paparan pengertian pembelajaran daring di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka dan melalui jaringan atau internet yang telah tersedia.

Menurut Syarifudin (2020:31) "pembelajaran daring untuk saat ini dapat menjadi sebuah solusi pembelajaran jarak jauh ketika terjadi bencana alam atau keadaan seperti social distancing. Kegiatan diaplikasikannya pembelajaran daring menjadikan kegiatan belajar mengajar dalam konteks tatap muka dihentikan sementara, dan diganti dengan sistem pembelajaran daring melalui aplikasi yang sudah tersedia". Pembelajaran daring mengedepankan akan interaksi dan pemberian informasi yang mempermudah peserta didik meningkatkan kualitas belajar. Selain itu, pembelajaran berbasis daring mempermudah satu sama lain meningkatkan kehidupan nyata dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu sangat bermanfaat pembelajaran daring untuk kalangan pendidik dan peserta didik.

Pembelajaran memiliki pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun konotasinya berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar, memahami dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai tiga aspek yakni: kognitif, afektif dan psikomotor. Hal ini didukung oleh pendapat Rahyubi (2014:7) "Pengajaran memberi kesan sebagai pekerjaan guru saja, namun pembelajaran merupakan interaksi antara guru dengan peserta didik".

Sedangkan Aprida & Muhammad Darwis (2017:337) mengemukakan "pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar". Pembelajaran juga diartikan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Sedangkan bahasa adalah satu alat komunikasi, melalui bahasa, manusia dapat saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan meningkatkan kemampuan intelektual. Oleh karena itu belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Pembelajaran diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tertulis, ini sesuai pendapat Resmini dkk. (2006:49) yang mengemukakan bahwa, pembelajaran bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai sebuah pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam komunikasi dengan bahasa baik lisan maupun tulisan.

Mata pelajaran bahasa Indonesia diberikan disemua jenjang pendidikan formal. Dengan demikian, diperlukan standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia yang

memadai dan efektif sebagai alat komunikasi, berinteraksi sosial, media pengembangan ilmu, dan alat pemersatu bangsa Depdiknas (2003:5). Pengajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar berdasarkan kurikulum tahun 2006 atau KTSP yang sekarang sebagian sekolah sudah diganti dengan kurikulum 2013 bahasa Indonesia mendapatkan proporsi yang lebih, dalam proses pembelajaran Pebriani (2014:2). Mata pelajaran bahasa Indonesia secara umum dikembangkan menjadi keterampilan berbahasa yang meliputi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis Depdiknas (2003:7).

Pandemi covid-19 yang terjadi di Indonesia sangat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar, sehingga kegiatan belajar mengajar yang awalnya dilakukan dengan tatap muka langsung di kelas harus beralih dengan pembelajaran secara daring atau jarak jauh. Hal ini tentu saja memberikan dampak pada pembelajaran bahasa Indonesia yang tidak dapat terlaksana sesuai RPP, banyak peserta siswa yang mengeluh karena terlalu banyak tugas dan orang tua mengalami kesulitan dalam mendampingi kegiatan belajar anak, sehingga diperlukan gambaran tentang efektivitas pembelajaran daring selama masa covid-19 agar pembelajaran dapat terlaksana lebih baik lagi. Dalam hal ini maka peneliti sangat tertarik untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran bahasa Indonesia selama masa covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 47/IV Kota Jambi.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif menurut Moleong (2006) adalah "Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian yang dideskripsikan ke dalam kata-kata dan bahasa". Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2018), menyatakan bahwa "penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan "apa adanya" tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan". Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan dan juga menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara berkelompok, maupun individual. Digunakannya penelitian kualitatif ini untuk dapat memahami tindakan-tindakan pada subjek dan objek yang diteliti melalui teknik-teknik penelitian kualitatif seperti wawancara secara mendalam dan dokumentasi. Sebab untuk mendapatkan hasil dari penelitian yang mendalam tentang efektivitas pembelajaran daring dalam pembelajaran bahasa Indonesia akan lebih baik jika dilakukan dengan cara wawancara dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan jenis studi kasus. Studi kasus adalah suatu metode untuk memecahkan suatu kasus yang masih berada di ruang lingkup. Menurut Siswanto dan Suyanto (2016) "Studi kasus yaitu ketika kita melakukan penelitian yang terinci tentang seorang (individu) atau sesuatu unit sosial selama kurun waktu tertentu". Hal ini juga selaras dengan pendapat Yusuf (2017) yaitu "Kasus yang dapat diteliti dapat berupa satu orang, keluarga, peristiwa, kelompok lain yang cukup terbatas, sehingga peneliti dapat menghayati, memahami, dan mengerti bagaimana objek itu beroperasi atau berfungsi dalam latar alami yang sebenarnya".

Sesuai dengan tujuan peneliti ingin mendapatkan informasi dan membahas mengenai efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran bahasa Indonesia selama masa pandemi covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 47/IV Kota Jambi.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 47/IV Kota Jambi, yang beralamat di JL. RE. Martadinata Telanaipura, Kecamatan Telanaipura Kota Jambi. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021.

Partisipan dalam penelitian terdiri dari Kepala Sekolah dan guru kelas IV A di SDN 47/IV Kota Jambi. Pemilihan partisipan penelitian ini didasarkan karena peneliti memiliki akses terhadap partisipan. Dalam penelitian kualitatif dimana peneliti memilih individu-individu dan lokasi-lokasi penelitian untuk sebuah studi karena pilihan tersebut bisa memberikan informasi untuk menjawab permasalahan penelitian. Jadi, pemilihan partisipan penelitian ini didasarkan pada tujuan yang telah ditentukan oleh peneliti atau yang biasa disebut *purposive sampling*.

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif, karena peneliti ingin mendeskripsikan, mengkaji, menggali tentang efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran bahasa indonesia selama masa pandemi covid-19 di sekolah dasar. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini merupakan data tentang keefektifan pembelajaran daring di sekolah dasar serta kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring pada pembelajaran bahasa indonesia. Sumber yang diperoleh berasal dari :

1) Kepala Sekolah

Data yang ingin diperoleh dari kepala sekolah adalah gambaran umum tentang sekolah dan informasi yang berkaitan tentang efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran bahasa indonesia selama masa pandemi covid-19. Kepala sekolah dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini karena kepala sekolah berperan penting di suatu instansi sekolah dan kepala sekolah mengetahui secara umum gambaran setiap peraturan yang berkaitan serta program-programnya.

2) Guru Kelas IV A

Selanjutnya untuk data yang ingin diperoleh dari guru kelas IV A adalah tentang efektivitas pembelajaran daring serta kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran bahasa indonesia. Karena gurulah yang berhubungan secara langsung dalam aktivitas sehari-hari siswa yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang ingin diperoleh peneliti.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data Sugiyono, (2018). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua macam teknik pengumpulan data yaitu wawancara

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Lokasi penelitian ini dilakukan disalah satu Sekolah Dasar di Kota Jambi tepatnya di Sekolah Dasar Negeri 47/IV Kota Jambi yang berlokasi di jalan RE. Martadinata Telanaipura, Kecamatan Telanaipura Kota Jambi. Berdiri pada tahun 1972. Jumlah tenaga Pendidikan dan Kependidikan Sekolah Dasar Negeri 47/IV Kota Jambi 68 orang. Tingkat pendidikan para pengajar Sarjana 48 orang, S2 3 orang.

Dalam proses pembelajaran kelas I sampai kelas VI menggunakan kurikulum 2013. Tahun Pelajaran 2020/2021 ini, siswa Sekolah Dasar Negeri 47/IV Kota Jambi berjumlah 1.059 orang. Untuk Tahun pelajaran 2020/2021, proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 47/IV Kota Jambi melaksanakan 5 hari kerja dengan menerapkan Program Penguatan Karakter, pelaksanaan kegiatan pembelajaran pun dilaksanakan sampai pukul 15.00.

Tabel 1. Keadaan Siswa SD Negeri 47/IV Kota Jambi

Kelas	2017/2018	2018/2019	2019/2020	2020/2021
I	140	150	112	158
II	250	167	153	116
III	215	237	165	160
IV	229	216	242	160
V	209	223	223	241
VI	209	202	220	224
Jumlah	1252	1195	1115	1059

Tabel 2. Data rombongan belajar/ruang kelas

Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah Ruang Kelas
I	5	5
II	4	5
III	5	5
IV	5	8
V	8	7
VI	7	6
JLH	34	31

Penelitian ini dilakukan dikelas IV A yang sudah ditentukan. Pengambilan data dilakukan melalui kegiatan wawancara mendalam kepada kepala sekolah, guru kelas IV A. Berikut akan dipaparkan hasil dari data temuan yang diperoleh:

Proses pengambilan data yang dilakukan menggunakan metode wawancara yang diajukan kepada kepala sekolah dan guru kelas IV A agar data lebih akurat, yang diawali dengan penentuan waktu dan tempat untuk melaksanakan wawancara agar wawancara yang dilakukan efektif dan data yang diperoleh lebih mendalam serta akurat.

Saat ini dunia sedang terdapat Virus Covid-19, semua bidang terdampak tak luput pula bidang pendidikan. Saat ini pemerintah menerapkan sebuah kebijakan bahwa pembelajaran melalui jarak jauh atau daring (dalam jaringan). Sekolah Dasar Negeri 47/IV Kota Jambi menerapkan pembelajaran dari tatap muka menjadi daring karena keadaan yang tidak memungkinkan untuk tatap muka. Kepala Sekolah Dasar Negeri 47/IV Kota Jambi menerapkan pembelajaran daring atau online kepada siswa sedang guru-guru tetap ke sekolah seperti biasa namun harus mematuhi protokol kesehatan. Pelaksanaan pembelajaran daring di kelas IV A Sekolah Dasar Negeri 47/IV Kota Jambi di nilai kurang efektif, terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, karena dalam pelaksanaan pembelajaran daring siswa hanya diberikan tugas mengerjakan soal-soal evaluasi dan pada saat diputar video tentang materi pelajaran masih banyak siswa yang kurang memahami materi, pada saat pemutaran video menggunakan aplikasi Zoom dari 36 siswa dikelas IV A terkadang hanya hadir 20 orang pada saat pemutaran video berlangsung karena tidak semua memiliki *Handphone* sedangkan ada orang tua dari siswa yang sibuk bekerja, dari situlah dapat memicu siswa kurang memahami materi pembelajaran karena tidak mengikuti proses pembelajaran berlangsung. Sebagaimana pernyataan guru kelas IV A ”pembelajaran daring pada pembelajaran bahasa indonesia sebenarnya kurang efektif, karena pada saat pembelajaran bahasa indonesia berlangsung dengan menggunakan aplikasi zoom, siswa kurang memahami

pembelajaran yang disampaikan guru pada saat memaparkan materi pembelajaran hal itu terlihat saat guru menanyakan kepada siswa tentang pembelajaran yang disampaikan disitu banyak siswa yang kurang memahami saat siswa menjawab pertanyaan dari guru dan pada saat pembelajaran berlangsung tidak semua siswa hadir dalam aplikasi zoom dan ada yang keluar masuk aplikasi hal ini juga memicu siswa terhadap kurang pahamnya pembelajaran, begitupun dari tugas-tugas yang diberikan guru kepada siswa sebagian besar masih banyak yang kurang memahami dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka”. Dari pernyataan yang disampaikan oleh guru tentang efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran bahasa indonesia dapat dinilai bahwa pembelajaran daring dikelas IV A kurang Efektif.

Dilanjutkan pendapat ahli tentang efektivitas pembelajaran menurut Rohmawati (2015:17) “ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa. Untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif perlu adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru untuk mencapai suatu tujuan secara bersama, selain itu juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu tercapainya seluruh aspek perkembangan siswa”

Pernyataan guru dan pendapat ahli di atas sama-sama menyatakan bahwa efektivitas pembelajaran daring pada pembelajaran bahasa indonesia itu tertetak pada pemahaman siswa itu sendiri sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran keberhasilan atau efektivitas pembelajaran daring dapat dilihat dari pemahaman siswa memahami materi yang disampaikan dan respon siswa terhadap pembelajaran.

Hal ini juga diperkuat oleh penelitian sebelumnya, Yolandasari, Mega Berliana (2020). “Efektivitas Pembelajaran Daring dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II A MI Unggulan MiftahulHuda Tumang Cepogo Boyolali”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II A MI Unggulan Miftahul Huda Tumang. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan bahasa indonesia dikelas II A kurang efektif, karena pada setingkat sekolah dasar apa lagi kelas rendah sangat tidak sesuai untuk pembelajaran daring karena sekolah dasar khususnya kelas rendah masih sangat perlu bimbingan guru serta dampingan saat proses belajar sehingga dengan adanya pembelajaran daring ini siswa sulit untuk memahami pembelajaran.

Corona Virus Disease 2019 atau disebut dengan Covid-19 sudah menjangkiti banyak orang di indonesia, sehingga memaksa orang-orang beraktivitas dari rumah. Salah satunya kegiatan belajar mengajar, kegiatan belajar mengajar disekolah ditiadakan diganti dengan cara belajar daring atau online dirumah masing-masing.

Cara belajar daring atau online seperti ini bisa dikatakan adalah cara belajar yang baru didunia pendidikan indonesia, yang sebelumnya tidak pernah dilakukan. Tentunya sebagai sesuatu yang baru pasti ada kelebihan dan kekurangan yang dirasakan dengan belajar daring atau online seperti ini. Berikut kelebihan dari sistem belajar daring.

Lebih efektif dalam segi tempat dan waktu. Siswa dapat belajar lebih santai dari rumah, tidak perlu berangkat ke sekolah pagi-pagi sekali dan siswa memiliki waktu belajar yang lebih lama dirumah. Hal ini sesuai dengan pendapat Mutia dan Leonard,

(2013:282) tentang keuntungan E-learning, yaitu (a) mengurangi biaya. Dengan menggunakan E-learning, kita menghemat waktu dan uang untuk mencapai suatu tempat pembelajaran. Dengan E-learning kita dapat mengakses dari berbagai lokasi dan tempat. (b) Fleksibilitas waktu, tempat dan kecepatan pembelajaran. Dengan menggunakan E-learning, pengajar dapat menentukan waktu untuk belajar dimanapun. Dan pelajar dapat belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing. Berbeda dengan belajar di kelas, dimana semua pelajar belajar dan berhenti pada waktu yang sama”

Dari penjelasan diatas guru kelas IV A juga menjelaskan kelebihan dari pembelajaran daring pada mata pelajaran Bahasa Indonesia ”Untuk kelebihan dari pembelajaran daring ini menurut saya waktu belajar siswa lebih fleksibel, siswa bisa mengerjakan dari rumah dengan waktu yang lebih lama, juga mudah di akses, siswa bisa dipantau oleh orang tua sehingga tidak bergantung dengan guru”

Selain beberapa kelebihan dalam pelaksanaan pembelajaran daring, berikut adalah kelemahan pelaksanaan pembelajaran daring dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV A Sekolah Dasar Negeri 47/IV Kota Jambi yaitu, guru tidak dapat berinteraksi secara langsung. Saat pelaksanaan pembelajaran daring guru tidak mengetahui perkembangan siswa secara nyata. Karena dalam prosesnya guru hanya memberikan tugas, lalu siswa memberi umpan balik berupa jawaban atau hasil belajar. Sehingga guru tidak mengetahui apakah siswa itu benar-benar paham atau tidak. Mengingat siswa belajar dirumah didampingi oleh orang tua atau wali murid, sehingga tidak menutup kemungkinan tugas siswa dibantu oleh orang tua atau wali murid. Namun pada saat penyampaian materi pembelajaran menggunakan aplikasi zoom disini guru dapat melihat sejauh mana pemahaman atau penguasaan materi yang di serap atau yang dipahami siswa.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Putra, (2020:3) mengutarakan kekurangan penggunaan E-learning antara lain 1) Interaksi secara tatap muka yang terjadi antara peserta didik dengan pengajar atau antara peserta didik dengan peserta didik menjadi minim. 2) Pembelajaran yang dilakukan lebih cenderung ke pelatihan bukan pendidikan. 3) Aspek bisnis atau komersial menjadi lebih berkembang dibandingkan aspek sosial dan akademik. 4) Pengajar dituntut lebih menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan teknologi, informasi dan komunikasi (TIK) 5) Belum meratanya fasilitas internet yang tersedia di tempat yang bermasalah dengan listrik, telepon dan komputer. 6) Sumber daya manusia yang memiliki keahlian untuk mengoperasikan komputer masih kurang 7) Bahasa komputer yang belum dikuasai 8) Perasaan terisolasi dapat terjadi pada peserta didik 9) Terjadinya variasi kualitas dan akurasi informasi oleh sebab itu diperlukan panduan pada saat menjawab pertanyaan. 10) Kesulitan mengakses grafik, gambar dan video karena peralatan yang dipakai tidak mendukung sehingga menyebabkan peserta didik menjadi frustrasi”

Dari beberapa paparan tentang kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring dapat disimpulkan bahwa yang lebih menonjol yaitu kekurangan dari pembelajaran daring dikelas IV A Sekolah Dasar Negeri 47/IV Kota Jambi masih banyak terdapat kekurangan dalam segi pemahaman siswa terhadap pembelajaran dan komunikasi juga semakin sedikit dalam proses pembelajaran itu juga mempengaruhi terhadap pemahaman siswa yang menyebabkan kurang efektifnya pelaksanaan pembelajaran daring dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV A Sekolah Dasar Negeri 47/IV Kota Jambi, maka perbaikan yang diberikan agar pelaksanaan pembelajaran daring lebih baik adalah:

- 1) Peningkatan kreativitas guru.
Di era seperti ini guru dituntut untuk lebih kreatif, terlebih dalam menggunakan media, metode, atau strategi pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, guru dapat membuat media pembelajaran yang memudahkan siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru, misalnya video animasi, power point, mind map, atau video penjelasan langsung dari guru.
- 2) Melakukan pembelajaran tatap muka satu minggu satu kali.
Adanya pandemi Covid-19 ini pemerintah menganjurkan untuk mengalihkan pembelajaran konvensional menjadi daring, namun ada baiknya jika pembelajaran daring ini dibarengi dengan melakukan pembelajaran satu kali dalam satu minggu dengan memperhatikan beberapa hal diantaranya, wilayah sekolah merupakan zona aman atau zona hijau, tetap mematuhi protokol kesehatan, dan benar-benar mendapatkan izin dari berbagai pihak. Dengan melakukan pembelajaran tatap muka satu kali selama satu minggu dapat dimanfaatkan oleh guru untuk mengevaluasi siswa, agar guru mengetahui perkembangan siswa selama melakukan pembelajaran daring.

KESIMPULAN

Pembelajaran daring dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV A dinilai kurang efektif. Pembelajaran daring pada setingkat sekolah dasar seperti sebuah keterpaksaan yang mau tidak mau harus dilakukan oleh guru dan siswa. Pelaksanaan pembelajaran daring dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV A Sekolah Dasar Negeri 47/IV Kota Jambi kurang efektif, karena pada saat pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung dengan menggunakan aplikasi zoom, siswa kurang memahami pembelajaran yang disampaikan guru pada saat memaparkan materi pembelajaran hal itu terlihat saat guru menanyakan kepada siswa tentang pembelajaran yang disampaikan disitu banyak siswa yang kurang memahami serta kurang respon dari siswa dan pada saat pembelajaran berlangsung tidak semua siswa hadir dalam aplikasi zoom hal ini juga memicu siswa kurang memahami pembelajaran. Pemberian tugas dari guru biasanya hanya berupa perintah mengerjakan tugas dari halaman sekian sampai halaman sekian dan hanya sesekali menggunakan video untuk memaparkan materi pelajaran.

Kurang efektifnya pembelajaran daring dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV A Sekolah Dasar Negeri 47/IV Kota Jambi, menuntut guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi kepada siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran hendaknya guru menggunakan media pembelajaran yang memudahkan siswa memahami materi agar pembelajaran tetap efektif walaupun dilaksanakan dengan daring. Guru dapat membuat video pembelajaran yang semenarik mungkin, menggunakan animasi-animasi yang mana hal tersebut sangat disukai oleh anak-anak, selain itu guru juga dapat membuat sebuah mind map yang isinya inti-inti materi yang akan disampaikan oleh guru, dapat dibuat gambar atau menggunakan power point.

DAFTAR PUSTAKA

- Alisman. (2014). Analisis Efektivitas dan Efisiensi Manajemen Keuangan di Aceh Barat. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia*. 50
- Aprida, P., & Muhammad Darwis, D. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Fitrah Jurnal Keilmuan*, 337

-
- Depdiknas .(2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional
- Isman, Mhd. (2016). Pembelajaran Media dalam Jaringan (Moda Jaringan). The Progressive and Fun Education Seminar, 586.
- Khair, Ummul. (2018). Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia (BASASTRA) di Sddan MI. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1, 81-98
- Masruri. (2014). Analisis Efektifitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan. Padang: Akademia Permata
- Mutia, Intan dan Leonard. (2013). Kajian Penerapan E-learning Dalam Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *Faktor Exacta* 6(4). 282
- Nurkholis. (2013). Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*, 25.Pengetahuan. 131
- Putra, Made. (2020). Kurang Efisiennya Pembelajaran Daring/E-Learning.3
- Rahyubi, H. (2014). Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Rohmawati, Afifatu. (2015). Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 17.
- Sobron A.N, B. R. (2019). Persepsi Siswa dalam Studi Pengaruh Daring Learning terhadap Minat Belajar IPA. Pendidikan Islam dan Multikulturalisme
- Sugiyono. (2018): *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Susanto, A. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran di SD. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syarifudin, Albitar S. (2020). Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 31-33
- Widoyoko, E P. (2017): *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta:
- Yusuf, A. M. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana
- Zulela. (2012). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra Di Sekolah Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.